

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil dan merupakan saat yang dinantikan ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Setiap wanita menginginkan persalinan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, namun tak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. *Sectio Caesarea* dikembangkan sebagai salah satu metode modern dibidang kedokteran untuk membantu menurunkan angka kematian ibu akibat melahirkan yaitu dengan cara insisi *transabdomen* pada uterus (Bobak, 2014). Tindakan pembedahan atau operasi tersebut sering kali menimbulkan kecemasan. Respon kecemasan tersebut dapat mempengaruhi proses pembiusan/anastesia dan proses pembedahan. Kecemasan yang berlebihan juga dapat memperburuk keadaan pasien pada saat operasi, dan dapat menghambat proses penyembuhan (Ismail, 2019). Salah satu upaya untuk mereduksi kecemasan ini adalah dengan berdzikir, karena berdzikir akan memberikan manfaat atau maghfirah serta untuk mengurangi rasa cemas dan takut dan dengan berdzikir hati menjadi tenang dan kecemasan post operasi berkurang (Astuti, D, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), rata-rata persalinan secara *Sectio Caesarea* berada pada kisaran 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan

sebesar 148 juta jiwa, Menurut WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Angka kejadian persalinan secara *Sectio Caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran.

Penelitian yang dilakukan Ulfa menyimpulkan terdapat 73% pasien preoperasi yang mengalami kecemasan sedang dan terdapat sekitar 7% yang mengalami kecemasan berat (Ulfa, M. 2017). Dari 55 responden yang bergabung dalam penelitian Aliftitah, terdapat 61,8% yang mengalami kecemasan sedang saat menghadapi jadwal operasi yang telah ditentukan (Aliftitah, S. 2017). Pada umumnya pasien pre operasi mengalami kecemasan menunjukkan gangguan secara fisik dan psikis, perasaan tidak tenang, gelisah dan khawatir yang sering dialami oleh pasien harusnya dihindari (Faridah, V. 2015).

Data tiga tahun terakhir pasien yang menjalani persalinan melalui operasi *caesar* di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo terdapat peningkatan yang signifikan. Pada Tahun 2021 terdapat 884 pasien, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 953 pasien dan pada tahun 2023 dan sebanyak 1.033 pasien yang melahirkan melalui operasi *Sectio Caesarea* (Rekam Medik

RSU Muhammadiyah Ponorogo, 2021, 2022, 2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap 10 pasien yang akan menjalani operasi di *Sectio Caesarea* di RSU Muhammadiyah Ponorogo terdapat 60% pasien mengalami kecemasan sedang, dan 20% mengalami kecemasan berat dan 20% mengalami kecemasan ringan (Mei, 2024).

Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor resiko yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan baik ataupun maladaptif diantaranya tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, kepercayaan dan agama. Menurut Ahsan, 2017 faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah potensi stressor, maturitas, status pendidikan dan ekonomi yang rendah, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur, dan jenis operasi. Kecemasan pada pasien sebelum operasi dapat mengakibatkan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Fadilah, A.A, 2015).

Dalam menghadapi ketakutan dan kecemasan pasien pre dan post operasi, kepercayaan spiritual memiliki peranan penting dengan ditingkatkannya pemberian mutu pelayanan kesehatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada aspek spiritual merupakan upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dirumah sakit. Salah satu pendekatan keyakinan spiritual yang diberikan yaitu berupa pemberian terapi dzikir (Amaliya, et al 2022). Dzikir adalah mengingat nikmat-nikmat Tuhan.

Lebih jauh, berdzikir meliputi pengertian menyebut lafal- lafal dzikir dan mengingat Allah dalam setiap waktu, takut dan berharap hanya kepada-Nya, merasa yakin bahwa diri manusia selalu berada di bawah kehendak Allah dalam segala hal dan urusannya ((Amaliya, et al 2022)

Secara fisiologis, terapi spiritual dengan berdzikir atau mengingat Allah menyebabkan otak akan bekerja, ketika otak mendapatkan rangsangan dari luar maka otak akan memproduksi zat kimia yang akan memberi rasa nyaman yaitu endorphen. Setelah otak memproduksi hal tersebut, maka zat ini akan menyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa ketenangan yang akan membuat tubuh jadi rileks. Apabila secara fisik tubuh sudah rileks, maka kondisi psikisnya juga merasakan perasaan tenang sehingga mampu untuk menurunkan kecemasan (Mujib, H, 2014). Sebagaimana dikutip oleh Astutik, D (2019) bahwa dengan berdzikir akan memberikan manfaat atau maghfirah serta untuk mengurangi rasa cemas dan takut dan dengan berdzikir hati menjadi tenang dan kecemasan post operasi berkurang. Seperti juga di kutip oleh Widyastuti (2019) bahwa dzikir merupakan intervensi yang efektif untuk menurunkan kecemasan pasien lansia. Begitu juga yang disampaikan oleh Hanan, S (2014), dengan meditasi dzikir: efektif untuk menurunkan kecemasan dan tingkat nyeri pasien operasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus KIAN ini dengan judul “penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan kecemasan di RSU Muhammadiyah Ponorogo?”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: ”Bagaimanakah penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan kecemasan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan ansietas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis.

1. Manfaat bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat di pakai sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya Asuhan keperawatan pada pasien pre operasi tentang bagaimana cara perawat membantu dalam mempersiapkan pasien untuk menghadapi tindakan operasi tanpa di sertai rasa kecemasan dan ketakutan.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu atau kualitas pemberian pelayanan kepada pasien terutama pada pasien pre operasi dalam memberikan asuhan keperawatan ,terutama dari sisi spriritual yang menggunakan pendekatan kepada sang pencipta melalui dzikir sehingga bisa menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan untuk para pasien dalam mengatasi tingkat kecemasan yang dialami sebelum dilakukan operasi *Sectio Caesarea* dengan metode dzikir.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah IPTEK untuk masyarakat tentang pengaruh terapi dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk informasi dalam penelitian.

